

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari pembentukan suatu makna dari gejala sosial di masyarakat. Bersifat kualitatif karena pelaksanaannya lebih mengarah pada analisa text daripada penjumlahan kategori.

Pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan secara logika induktif, dikembangkan dan dibangun dalam hal khusus atau data dari pengamatan film tersebut. Penelitian dilakukan pada kondisi natural setting sebagai sumber data langsung, deskriptif, analisis cenderung dilakukan secara analisa induktif dan pada pendekatan kualitatif.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis Semiotik yang di gagas oleh Charles Sanders Pierce yang bertujuan untuk mencari makna tanda yang tersaji dalam sebuah karya tersebut.

3.2. Operasionalisasi Konsep

Untuk memberikan pemahaman dan menghindari terjadinya tumpang tindih pemahaman dalam penelitian ini, maka konsep teori perlu di operasionalisasikan sebagai tolak ukur dalam kajian ini. Maka perlu adanya batasan judul Analisis Semiotik Pada Akhlak Pergaulan Muslim dalam Film Inshaallah SAH 2017. Sesusai dengan masalah dalam penelitian ini yaitu akhlak sesama manusia khususnya pergaulan muslim.

3.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian secara keseluruhan ialah film Insyallah SAH 2017 karya Manoj Punjabi, dengan obyek akhlak pergaulan muslim yang akan diambil pada latar setting film penokohan dan adegan – adegan yang mengandung unsur pergaulan dalam islam.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

3.4.1. Data primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber data yang dimaksudkan disini adalah data yang langsung digali dari rekaman video original berupa film Insyallah SAH 2017.

Data primer yang diambil adalah data – data yang mendukung dalam penelitian ini, berupa gambar atau visual yang akan di ambil dari adegan film diperlukan untuk penelitian. Sebagai data penelitian berupa gambar dan dialog yang mencerminkan akhlak pergaulan dalam islam pada latar atau setting film dan penokohnya kemudian gambar dari adegan tersebut dilihat dengan tuntunan pergaulan muslim yang sebenarnya sesuai Al- qur'an dan sunnah.

3.4.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari literatur - literatur yang mendukung data primer. Atau data yang tidak langsung dari sumbernya, seperti buku – buku, jurnal, poster atau karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung. Diajukan pada sebuah penelitian, namun melalui dokumen. Metode dokumentasi

ini dilakukan untuk mencari serta melacak data yang berupa catatan, transkrip, buku, website, internet, maupun data-data dalam bentuk apapun yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi resmi pada saat melihat film *Inshaallah SAH 2017*, setiap adegan yang menggambarkan pergaulan dalam islam. Berbentuk gambar dan penjelasannya sehingga disertakan dalam gambaran umum analisis Semiotik dalam film *Inshaallah SAH 2017*. Dan data- data maupun arsip yang berkaitan dengan film tersebut.

3.5. Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan, memberi kode atau tanda. Semua data yang ada diintegrasikan dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang akan dijawab. Dengan demikian penulis menggunakan pendekatan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

Semiotika yang diartikan suatu ilmu atau metode analisis yang mengkaji tanda. Tanda – tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya usaha mencari jalan di dunia ini.

Dalam penelitian ini, penulis memilih teori semiotik Charles Sanders Peirce karena di dasarkan dengan filsafat dan logikanya, seorang filsuf asal Amerika ini kerap kali disebut bahwa selain menjadi seorang pendiri pragmatisme.

Pierce memberikan sumbangan yang penting pada logika, filsafat dan matematika, khususnya semiotika. Yang jarang disebut adalah bahwa Pierce melihat teori semiotiknya, karyanya tentang tanda tidak terpisahkan dari logika.

Pierce mengemukakan bahwa sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi, disebut *ground*. Dalam hal ini, konsekuensinya tanda selalu terdapat dalam

hubungan triadik, yakni *ground*, *object*, *intrepetant*. Tanda yang dikaitkan dengan ground dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*.

Berdasarkan obyeknya Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks) dan *symbol* (simbol). Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah yang mengaturnya.

Semiotika yang dimunculkan pada abad ke -19 Charles mengarah kepada kajian tentang tanda- tanda dan yang menjadi dasar semiotika adalah konsep tentang tanda tidak hanya sistem bahasa dan komunikasi yang tersusun oleh tanda- tanda melainkan dunia itu sendiri.

Oleh karena itu dalam penelitian analisis semiotik terhadap pergaulan muslim dalam film *Inshaallah SAH 2017* banyak materi yang ada di dalamnya dengan menggunakan teori Charles Sanders Pierce. Dimana Pierce mengemukakan tiga hal penting yang perlu pada analisis semiotik ini, yakni tanda, benda yang dituju dan penafsir. Dalam artian film sebagai *object* sedang peneliti sebagai *intrepretant* yaitu sebagai penafsir atau penerjemah tanda yang ada di dalam film dan di klasifikasikan berdasarkan obyek yang ada.

Dalam proses penelitian, peneliti awalnya menemukan gambar mana yang sekiranya tidak sesuai dengan akhlak pergaulan muslim, yang kemudian setelah itu membaginya dalam tiga komponen teori Pierce dan mengintrepetasikan sesuai temuan dalam *scene –scene* film *Inshaallah SAH 2017*. Tiga hal yang terdapat dalam teori Pierce berupa:

3.5.1 Ikon : yaitu hubungan antara penanda dan petandanya bersifat alamiah atau berkesinambungan. Memiliki kemiripan rupa, penggambaran ikon ada dua cara yaitu ilustratif yang berarti sesuai dengan bentuk aslinya dan diagramatik atau bentuk kesederhanaan.

3.5.2 Indeks : yaitu tanda yang menandakan sebuah arti akan makna sebab – akibat.

Bersifat alamiah, tandanya memiliki ikatan dengan yang diwakili.

3.5.3 Simbol : yaitu sesuatu yang mewakili sesuatu yang lebih besar ada dibaliknya atau

tanda yang mewakili bersifat konvensional. Sudah menjadi kesepakatan masyarakat bersama.

Dalam melakukan analisis ini, peneliti menggunakan analisis Charles Sanders Peirce. Berdasarkan obyek yang dikaji dan memahaminya, seorang peneliti yang cermat dan jeli segala sesuatunya akan di lihat dari tiga jalur logika yaitu, hubungan antara penalar dengan jenis penandanya, hubungan kenyataan dan jenis dasarnya dan hubungan pikiran dan jenis petandanya.

Adapun langkah – langkah dalam menganalisis dalam penelitian film ini, *pertama*, peneliti melihat terlebih dahulu membedah film yang terdapat adegan mengarah kepada akhlak pergaulan muslim kemudian di analisis dengan menggunakan teori model Charles Sanders Peirce setelah itu menarik kesimpulan adegan itu dan untuk mendapatkan hasil apakah masuk kedalam ikon, indeks dan simbol.

Kedua, peneliti membedah adegan yang sudah di kategorikan berdasar model Peirce dalam bentuk *screenshot* dari adegan film Inshaallah SAH agar mudah dipahami dan di mengerti untuk dianalisis. Kemudian yang terakhir peneliti memberikan argumen tentang hasil dari analisis serta memperkuatnya dengan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan akhlak pergaulan dan lebih di perkuat lagi dengan hadits yang berkaitan dalam analisis film Inshaallah SAH 2017 tersebut.